

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah sebuah aktivitas ilmiah untuk mengumpulkan data secara sistematis, mengurutkannya sesuai dengan kategori tertentu, mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang di peroleh dari sebuah wawancara, percakapan biasa, observasi dan dokumentasi. Creswell (2013) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, untuk mengerti gejala sentral tersebut peneliti mewawancarai peserta penelitian atau partisipan dengan mengajukan pertanyaan umum dan cukup luas. Dalam penelitian kualitatif sangat dipengaruhi oleh pandangan , pemikiran, dan pengetahuan peneliti karena data tersebut diinterpretasikan oleh peneliti. Oleh sebab itu penelitian kualitatif oleh sebagian orang dianggap bias karena pengaruh peneliti itu sendiri dalam menganalisis data itu sendiri.

Menurut McCusker, K, & Gunaydin, s. (2015), pemilihan penggunaan metode kualitatif dalam hal tujuan penelitian adalah untuk memahami bagaimana suatu komunitas atau individu-individu dalam menerima isu tertentu. Metode kualitatif memiliki sifat yang dinamis, artinya selalu terbuka untuk adanya perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisisnya (Srivastava, A. & Thomson, S. B, 2009). Kesimpulan dari pengertian diatas bahwa metode kualitatif merupakan metode yang berfokus pada pengamatan yang mendalam. Oleh sebab itu penelitian ini dapat menghasilkan kajian atas sesuatu fenomena yang lebih komprehensif. Penelitian kualitatif juga memperhatikan sisi humanisme atau individu dari manusia itu sendiri dan perilaku manusia yang merupakan jawaban atas kesadaran bahwa akibat dari perbuatan manusia terpengaruh pada aspek-aspek internal individu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif ini menggunakan penelitian deskriptif. Sefcik dan Bradway (dalam Yuliani, 2018) mengemukakan bahwa “metode kualitatif deskriptif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan apa, siapa, apa, dimana, dan bagaimana

suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola-pola yang muncul pada peristiwa tersebut.” Atas dasar tersebut, maka penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendukung peneliti untuk mendapatkan dan mengemukakan data secara jelas apa adanya dengan merinci hasil analisis dari setiap objek penelitian.

Mengenai metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa “suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Fokus penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis kreativitas karya siswa dalam pembelajaran seni rupa kriya melalui pemanfaatan sampah rumah tangga dimana untuk desain penelitiannya sendiri yang digunakan oleh peneliti yaitu mengacu pada penelitian eksploratif. Disebut penelitian eksploratif karena penelitian ini peneliti akan menggunakan penggarapan dengan pengamatan terkendali. Menurut Notoatmodjo (2021) pengamatan terlibat adalah pengamat ikut terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh sasaran penelitian.

Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara praktisi pendidik (guru kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Petang) dan juga peneliti. Pada penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu dalam memberikan masukan kepada peneliti tentang kekurangan-kekurangan yang dilakukan peneliti.

3.2 Waktu, Lokasi dan Subjek Penelitian

Subjek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas 4B yang berjumlah 15 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah yang ada di Jakarta tepatnya di Kecamatan Cengkareng, Kedaung Kaliangke, dengan pemilihan lokasi sekolah yang letaknya sangat strategis dan mudah diakses oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4B sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 25 Maret 2024, 26 Maret 2024 dan

1 April 2024. Dimana anak dituntut untuk mengasah kreativitas seninya dalam membuat sebuah kriya dari sampah rumah tangga. Alasan memilih kelas 4B sekolah dasar adalah pembelajaran ini terdapat dalam materi tematik pembelajaran SBdP Kelas 4B semester 2 Materi seni kriya pada pembelajaran SBdP di SD ini terdapat pada materi kelas 4 semester 2 kompetensi dasar 3.8 pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya dan 4.1 mengetahui gambar dan bentuk 3 dimensi. tema 4 daerah tempat tinggalku subtema 3 pembelajaran 8. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, maka dapat digambarkan dengan menganalisis hasil kreativitas seni kriya dari sampah rumah tangga siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta. Hasil penelitian ini menggunakan data kualitatif yaitu data yang telah diolah dan dianalisa disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu penggambaran data secara apa adanya berdasarkan kenyataan yang ada di lapangan, sesuai dengan indikator dalam variabel penelitian.

3.3 Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa “dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi dan membandingkan dengan data yang ditentukan melalui observasi.” Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung terhadap gambaran atau situasi keadaan yang ada di lapangan. Sujarweni (2020) mengemukakan bahwa Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian

untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk melihat proses berkreasi terhadap hasil kriya dari sampah rumah tangga pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta untuk memperoleh data berupa keinginan siswa untuk melakukan tindakan dan rencana atau cara kerja mereka seperti apa dalam pembuatan kriya dari sampah rumah tangga, anak terlibat aktif dalam melaksanakan tugas yang telah diperintahkan oleh peneliti, dan diakhir anak harus bisa mempresentasikan hasil karya yang telah dibuatnya. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kreativitas seni siswa dengan pengamatan yang berpedoman terhadap lembar kisi-kisi sebagai instrumen observasi.

Berikut kisi-kisi instrumen observasi yang telah dibuat oleh peneliti menurut Munandar (2014) sebagai berikut:

Tabel. 3.1 Kisi-kisi instrumen observasi unsur-unsur kreativitas seni rupa dalam membuat seni kriya dari sampah rumah tangga

Variabel	Sub Variabel	Aspek-Aspek Kreativitas	Indikator
Kreativitas Siswa	Unsur-Unsur Kreativitas	Kelancaran (<i>Fluency</i>)	Siswa dapat mengerjakan karya seni kriya dengan selesai sesuai jadwal yang ditetapkan dan mencetuskan banyak ide dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi karya seni kriya dengan lancar
		Keluwesannya (<i>Flexibility</i>)	Siswa dapat menghasilkan gagasan karya yang akan dibuat secara bervariasi dan membuat karya dengan cara yang berbeda dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi karya seni kriya
	Keaslian	Siswa dapat memiliki	

Variabel	Sub Variabel	Aspek-Aspek Kreativitas	Indikator
		(<i>Originality</i>)	kemampuan untuk melahirkan ide/gagasan yang orisinal secara baru dan unik sebagai hasil pemikiran sendiri dalam pemanfaatan sampah rumah tangga menjadi karya seni kriya dan juga dalam pembuatan karya siswa tidak dibantu oleh teman atau guru.
		Keterperincian (<i>Elaboration</i>)	Siswa memiliki kemampuan untuk mengembangkan suatu karya secara terperinci pada saat pembuatan seni kriya dari sampah rumah tangga dan menambah atau merinci detail-detail dari karya yang dibuat sehingga menjadi lebih menarik.

Tabel 3.2 Rubrik Penilaian

No	Kriteria	Skor	Deskripsi
1.	Kurang (K)	60-69	Anak belum mampu membuat kriya dari sampah rumah tangga dengan sempurna dan bentuknya tidak beraturan.
2.	Cukup Baik (CB)	70-79	Anak mampu membuat kriya dari sampah rumah tangga sedikit demi sedikit mencapai kesempurnaan
3.	Baik (B)	80-89	Anak mampu membuat kriya dari sampah rumah tangga dengan rapi dan sempurna.
4.	Sangat Baik (SB)	90-100	Anak mampu membuat kriya dari sampah rumah tangga menggunakan berbagai media atau bahan dengan sangat baik.

2. Wawancara

Euis Nur Amanah Asdiniah, 2024

ANALISIS KREATIVITAS SISWA MELALUI PEMBELAJARAN SENI KRIYA

DENGAN PEMANFAATAN SAMPAH RUMAH TANGGA PADA SISWA KELAS IV SDN KEDAUNG KALIANGKE 09 JAKARTA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Wawancara ditunjukkan pada siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta yang terlibat dalam pembuatan sampah rumah tangga. Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data kemampuan siswa dalam mengutarakan ide atau gagasan, pendapat atau alasan siswa dalam karya seni kriya yang dibuat serta perasaan siswa setelah melakukan kegiatan pembuatan karya seni kriya melalui pemanfaatan sampah rumah tangga yang nantinya data tersebut akan digunakan sebagai pendukung data-data hasil observasi.

Dalam pedoman wawancara yang digunakan oleh peneliti agar lebih terarah dalam melakukan wawancara terhadap siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta pada saat pembelajaran SBdP melalui pemanfaatan sampah rumah tangga . pedoman wawancara tersebut akan digunakan untuk mengetahui kreativitas siswa dalam mengungkapkan ide dan pendapat dari hasil karya yang dibuat siswa. Pedoman wawancara dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 3.3 Kisi- Kisi Wawancara

Variabel	Aspek-aspek Kreativitas	Keterangan
Kreativitas	Ide dan Gagasan	Siswa dapat memadukan ide dan gagasan sehingga menghasilkan suatu karya seni rupa kriya melalui pemanfaatan sampah rumah tangga.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi data penelitian dengan tujuan untuk memberikan informasi bagi proses penelitian. Hal ini seperti yang

dikemukakan oleh Wiratna (2020, hlm. 33) bahwa Studi dokumen merupakan metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain.

Menurut Sugiyono dalam (Nilamsari, 2024) studi dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan bersamaan dengan observasi dan wawancara dalam konteks penelitian kualitatif, guna memperkaya dataset yang telah terkumpul. Data yang akan peneliti peroleh merupakan hasil observasi terkait hasil karya seni kriya dari sampah rumah tangga yang sudah dibuat terhadap kreativitas siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta secara visual. Dokumentasi ini berupa foto hasil karya siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta dalam membuat karya seni kriya dari sampah rumah tangga. Studi dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa analisis kreativitas seni berdasarkan unsur-unsur kreativitas karya seni kriya dari sampah rumah tangga, diantaranya yaitu kelancaran, keluwesan, keaslian, dan keterperincian.

Analisis data adalah sebuah proses yang dilakukan dengan teratur mempelajari dan mensintesis data yang diperoleh dari observasi dan studi dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis sedemikian rupa hingga menjadi presentasi data yang mudah dipahami dan diolah dengan menggunakan metode kualitatif.

Model analisis kualitatif perlu dilakukan secara rinci melalui langkah-langkah analisis data penelitian menurut Miles dan Huberman (Saldana, 2014), mengemukakan bahwa proses analisis data kualitatif yang konstan dan berkelanjutan di seluruh tahap penelitian dan inisiasi hingga penyelesaian.

Metodologi analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang mencakup berbagai tahapan, yaitu pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan Penarikan kesimpulan. Berikut adalah model interaksi yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman, yang dikutip dari Saldana :

a. Pengumpulan Data

Tahap ini merupakan tahap proses mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari berbagai teknik pengumpulan data selama proses penelitian, baik itu nantinya data yang terpakai maupun yang tidak terpakai dalam pembahasan skripsi. Peneliti dapat memperoleh data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi yang kemudian peneliti kategorikan sesuai dengan topik rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi (dari data kasar) data yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, yang bahkan dimulai sebelum proses pengumpulan data. Reduksi data sesungguhnya, sudah dimulai sejak peneliti mengambil keputusan (masih berupa dugaan) berhubungan dengan kerangka kerja konseptual, kasus, pertanyaan yang diajukan, dan cara pengumpulan data yang digunakan. Pada saat pengumpulan data berlangsung, reduksi data juga mulai dilaksanakan berupa membuat singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batas-batas persoalan, dan menulis memo. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data selengkap-lengkapnyanya terkait data pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bahan berkarya seni kriya dalam pembelajaran SBdP mulai dari sebelum pengambilan data (berupa dugaan) hingga pelaksanaan penelitian. Selanjutnya peneliti menyaring data dan memfokuskan sesuai tujuan penelitian dan batasan masalah. Dalam penelitian deskriptif kualitatif,

diperlukan keterampilan untuk menyederhanakan dan mengelola data tanpa merusak kompleksitas dan konteks dari data tersebut (Yuliani, 2018).

c. Penyajian Data

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi terkait informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data bertujuan untuk mengungkap tema yang signifikan dan mungkin terjadi, mencapai kesimpulan dan menyarankan langkah-langkah yang dapat ditindaklanjuti (Miles dan Huberman, 2007). Penyajian data yang digunakan dalam penelitian adalah teks naratif, peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai tanggapan guru dan siswa yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif. Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam simpulan data, perlu pertimbangan efisien dan efektivitas dari informasi yang di dapatkan.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi pengumpulan hasil utama atau pokok dilakukan sejak awal artinya pada saat pertama kali peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kreativitas berkarya seni kriya siswa kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta. Secara bertahap peneliti sudah mencari makna dari data yang dikumpulkan dengan cara melakukan pengamatan mengenai kelancaran, keluwesan, keaslian dan juga keterperincian. Pada tahap ini, peneliti menyimpulkan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, berupa data yang berkaitan dengan hasil dari pemanfaatan sampah rumah tangga sebagai bahan berkarya seni kriya dalam pembelajaran SBdP di SDN Kedaung Kaliangke 09 Jakarta. Simpulan akhir dalam proses analisis kualitatif akan ditarik setelah proses pengumpulan data berakhir. Simpulan yang ditarik kemudian diverifikasi dengan cara melihat dan menyederhanakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Hal ini dilakukan untuk menguji validitasnya agar kesimpulan

menjadi kokoh. Model analisis yang dilakukan adalah analisis interaktif. Artinya tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan atau verifikasi dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data (Miles dan Humberman, 2007)